

Abstract

The fact that in a certain literary work, the element of supernaturalism usually only functions as a sugar coating/sensation maker is a commonsensical notion that is circulating among many parties. Nevertheless, what if this supernaturalism is met with a more sophisticated literary content, especially the ones that put forward the morality values? This is what the writer attempts to examine in this thesis.

In this thesis, the writer has chosen Stephen King's novel *The Green Mile*, which is a prison set dramatic novel with a taste of supernaturalism and spiritualism. The writer sees in this work a problem that represents the subject matter that the writer will discuss in the thesis, which is a work that is essentially a morality drama with a subtle supernatural and spiritual pulse.

In performing the analysis of this study, the writer employs phenomenology stance, in which, according to this philosophy, what matters in examining a literary work is the impression that the readers form in his mind in the shape of phenomena. As the approach, the writer uses hermeneutics as a way to interpret the work based on the context with in-depth interpretation of the meanings contained within the story.

As a result, it is hoped that the study on the mixture of more than one genres will give us an insight on the creative process behind the making of a literary work.



Abstraksi

Kenyataan bahwa dalam suatu karya sastra, unsur supernaturalisme biasanya hanya berfungsi sebagai pematik/ pembuat sensasi belaka merupakan pemahaman umum yang beredar di banyak kalangan. Namun demikian, bagaimana jadinya jika cita rasa supernaturalisme itu dipertemukan dengan kandungan karya sastra yang lebih berkelas, terutama yang mengedepankan sisi nilai-nilai moralitas? Inilah yang berusaha ditelaah penulis di dalam thesis ini.

Di dalam thesis ini penulis telah memilih novel karya Stephen King *The Green Mile*, yang merupakan sebuah novel drama bersetting penjara dengan bumbu supernaturalisme dan spiritualisme. Penulis melihat di dalam karya ini sesuatu persoalan yang mewakili topik permasalahan yang akan dibahas penulis di dalam thesis ini, yaitu suatu karya yang pada intinya sebuah drama moralitas dengan suatu denyut supernatural dan spiritual yang tersamar.

Dalam mengurai analisis studi ini, penulis menerapkan pemahaman phenomenology di mana menurut filosofi ini, yang terpenting di dalam menelaah suatu karya sastra adalah impresi yang diterima oleh pembaca di dalam benaknya dalam bentuk fenomena. Sebagai pendekatannya, penulis menggunakan hermeneutics sebagai jalan menginterpretasi karya tersebut secara kontekstual dengan interpretasi yang mendalam atas arti-arti yang ada di dalam karya tersebut.

Sebagai hasilnya, diharapkan bahwa studi tentang pencampuran lebih dari satu aliran akan memberikan suatu pemahaman tentang proses kreatif di balik penciptaan suatu karya sastra.

If there's a pensive fear, a wasted year

A man must learn to cope

If his obsession's real

Suppression that he feels must turn to HOPE

(Dream Theater; *"Take The Time"* from *Images and Words*)



CHAPTER I

INTRODUCING